

# Pemberdayaan Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar: Kolaborasi dengan Sekolah untuk Peningkatan Literasi dan Numerasi di Pematangsiantar

## *Student Empowerment Through the Teaching Campus Program: Collaboration with Schools to Improve Literacy and Numeracy in Pematangsiantar*

Hengki Mangiring Parulian Simarmata<sup>1\*</sup>, Erikson Damanik<sup>2</sup>, Erwin Sirait<sup>3</sup>,  
Doris Yolanda Saragih<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Murni Teguh PSDKU Pematangsiantar, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Murni Teguh, Medan, Indonesia

<sup>3,4</sup> Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar, Indonesia

Alamat: Jl. Sriwijaya No.9, Baru, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21147  
Korespondensi email: [hengkisimarmata.mm@gmail.com](mailto:hengkisimarmata.mm@gmail.com)

### Article History:

Received: Oktober 04, 2024;

Revised: Oktober 18, 2024;

Accepted: Oktober 29, 2024;

Online Available: Oktober 30, 2024;

**Keywords:** Teaching Campus,  
Independent Campus Program,  
Community Service, Nommensen  
University Pematangsiantar

**Abstract:** The teaching campus program is one of the independent campus programs, an initiative from the Ministry of Education to improve the quality of education in schools throughout Indonesia. This article reviews the service carried out by Field Supervisor Lecturers with students from Nommensen University Pematangsiantar and Simalungun University who carried out service at Taman Siswa Private Middle School and Kartika Pematangsiantar Private Middle School in 2024. The main focus of this service is strengthening literacy and numeracy through creative and innovative approaches. This article discusses mentoring activities, evaluations, and challenges faced during the program. Based on monitoring results, this program increased student motivation in literacy and numeracy and fostered collaborative skills among students..

### Abstrak

Program kampus mengajar adalah salah satu program kampus merdeka, inisiatif dari kementerian Pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Artikel ini mengulas pengabdian yang dilakukan Dosen Pembimbing Lapangan bersama mahasiswa dari Universitas Nommensen Pematangsiantar dan Universitas Simalungun yang melakukan pengabdian di SMP Swasta Taman Siswa dan SMP Swasta Kartika Pematangsiantar tahun 2024. Fokus utama pengabdian ini adalah penguatan literasi dan numerasi melalui pendekatan kreatif dan inovatif. Artikel ini membahas kegiatan pendampingan, evaluasi, serta tantangan yang dihadapi selama program berlangsung. Berdasarkan hasil monitoring, program ini berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam literasi dan numerasi serta menumbuhkan keterampilan kolaboratif di antara mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kampus Mengajar, Program Kampus Merdeka, Pengabdian Masyarakat, Universitas Nommensen Pematangsiantar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan guna menjawab tantangan global. Pendidikan adalah kunci untuk mencapai kemajuan sebuah bangsa. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi dan numerasi di kalangan

siswa. Berdasarkan hasil programme for international student assessment (PISA), Indonesia sering menempati posisi rendah dalam hal kemampuan membaca, sains, dan matematika jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya tingkat literasi dan numerasi sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Suwanti et al. 2022; Widiyono, Irfana, and Firdausia 2021).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui kementerian pendidikan menciptakan kampus merdeka dengan program kampus mengajar. Salah satu program yang memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan literasi dan numerasi di sekolah (Widiyono, Irfana, and Firdausia 2021). Program ini melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang ditempatkan di sekolah-sekolah untuk membantu penguatan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan kreatif dan inovatif (Rachman et al. 2021; Rosita and Damayanti 2021). Kegiatan ini mengajak mahasiswa dari berbagai latar belakang berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetap juga sebagai motivator yang membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Tujuan kegiatan diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan khususnya bagi sekolah yang membutuhkan bantuan (Anwar 2021; Hamzah 2021).

Pelaksanaan kampus mengajar ini sangat membutuhkan peran dari berbagai pihak. Peran dinas pendidikan, yayasan, sekolah, dosen, mahasiswa dan perancang program kampus mengajar sangat dibutuhkan. Salah satu peran penting agar terlaksananya kegiatan kampus mengajar adalah peran dosen pembimbing lapangan yang akan mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi mahasiswa dalam menjalankan tugas di sekolah (Santoso et al. 2022; Shabrina 2022).

Pada tahun 2024, pelaksanaan kampus mengajar 7 dan kampus mengajar 8 dilaksanakan. melibatkan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Program ini dirancang untuk memberi dukungan kepada siswa dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran kreatif dan inovatif seperti pojok baja, game numerasi, dan bimbingan membaca intensif. Kegiatan kampus mengajar menjadi objek kegiatan ini adalah SMP Swasta Taman Siswa dan SMP Swasta Kartika.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana pendampingan yang telah dilaksanakan oleh Dosen pembimbing lapangan selama kegiatan berlangsung, metode apa saja yang digunakan, serta bagaimana hasil dan evaluasi dari program yang telah dijalankan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di kalangan siswa SMP.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini adalah beberapa pendekatan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendampingan Langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL melakukan pendampingan mahasiswa dalam setiap tahapan program yang dijalankan. Program mulai dari orientasi awal, pelaksanaan kegiatan di sekolah, hingga evaluasi akhir. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah, kegiatan daring dan luring dengan mahasiswa.
- b. Kegiatan Literasi dan Numerasi. Mahasiswa menjalankan program kegiatan literasi dan numerasi. Kegiatan literasi seperti pojok baca, kegiatan numerasi dengan merancang kegiatan yang menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Kegiatan juga dilakukan dengan post-test untuk mengukur bagaimana perkembangan siswa setelah mengikuti kampus mengajar.
- c. Kolaborasi dengan guru pamong. Mahasiswa bekerja sama dengan guru pamong untuk memastikan setiap program yang disepakati antara dosen DPL, kepala sekolah, guru pamong, guru, dan mahasiswa dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Tahapan Persiapan.
  - 1) Identifikasi kebutuhan sekolah. Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan di sekolah. Identifikasi dilakukan dengan koordinasi dengan pihak sekolah, guru pamong untuk memahami tantangan yang dihadapi terkait literasi dan numerasi sehingga menjadi dasar untuk menyusun program kerja yang akan dilaksanakan.
  - 2) Pembekalan mahasiswa, sebelum terjun ke lapangan maka mahasiswa mendapatkan pembekalan dari DPL. Pembekalan meliputi strategi pengajaran literasi, numerasi, dan etika berinteraksi dengan siswa dan tenaga pendidik.
  - 3) Penyusunan program kerja. Berdasarkan hasil identifikasi maka mahasiswa beserta DPL menyusun program yang akan di jalankan selama penugasan.
- b. Tahap Pelaksanaan
  - 1) Kegiatan literasi dan numerasi, Kegiatan dilakukan dengan (a) pojok baca dimana setiap kelas, dimana siswa dapat membaca buku selama waktu istirahat atau sebelum pelajaran dimulai. Selain itu program satu hari satu cerita juga

- dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca siswa.(b) kelas literasi dan numerasi diluar jam pelajaran siswa yang membutuhkan bimbingan khusus
- 2) Pendampingan siswa dalam proses belajar. Mahasiswa bertugas mendampingi siswa dalam proses belajar di kelas bersama guru pamong. Saling membantu dalam pembelajaran, mahasiswa berperan sebagai motivator yang meningkatkan minat siswa untuk belajar.
  - 3) Monitoring dan evaluasi berkala. Mahasiswa bersama DPL melakukan monitoring secara berkala dengan melihat perubahan sikap, motivasi, dan hasil belajar siswa terutama dalam aspek literasi dan numerasi.
- c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan. Selama lima bulan program berjalan maka dilakukan evaluasi untuk mengukur efektifitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi melibatkan beberapa aspek.
- 1) Hasil pembelajaran siswa. Melalui tes AKM dan penilaian guru pamong diukur sejauh mana peningkatan literasi dan numerasi siswa dengan memperhatikan nilai pre-test dan post-test.
  - 2) Evaluasi program oleh guru pamong, guru pamong diminta memberikan umpan balik terhadap kinerja mahasiswa serta efektifitas program yang telah dilaksanakan
  - 3) Laporan akhir mahasiswa, setiap mahasiswa menyusun laporan akhir, dibaca dan disetujui DPL
- d. Metode Pengukuran Keberhasilan
- 1) Peningkatan literasi dan numerasi siswa diukur dari hasil pre-test dan post-test siswa
  - 2) Motivasi belajar siswa, melalui observasi dan wawancara dengan guru pamong.
  - 3) Keterlibatan mahasiswa dalam semua tahapan program mulai dari perencanaan hingga evaluasi, menjadi indikator keberhasilan program pengabdian ini.

### **3. HASIL**

Pendekatan berbasis kolaborasi yang diterapkan dalam program ini sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah, guru pamong, guru, dan mahasiswa bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu keunggulan dari kegiatan adalah adanya kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara rutin, sehingga tantangan yang dihadapi dapat diatasi segera dan program dalam berjalan sesuai dengan rencana.

### **Peningkatan Literasi Siswa**

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan minat baca siswa melalui program Pojok Baca dan Satu Hari Satu Cerita (seperti yang ditunjukkan gambar 1, kegiatan pojok baca). Program ini dilakukan secara rutin selama jam istirahat dan sebelum pelajaran dimulai. Buku-buku yang disediakan di pojok baca dipilih berdasarkan minat siswa dengan bantuan guru pamong, sehingga lebih relevan dan menarik perhatian mereka.



**Gambar 1.** Kegiatan Pojok Baca

Selama pelaksanaan program, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan membaca siswa. Berdasarkan observasi dan umpan balik dari guru pamong, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Program "Satu Hari Satu Cerita," di mana siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca, juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan mereka dalam memahami teks. Peningkatan ini terutama terlihat pada siswa kelas VII yang awalnya kurang termotivasi dalam membaca, tetapi secara bertahap mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar setelah mengikuti program ini.

Hasil evaluasi post-test literasi juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa memahami teks bacaan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pojok baca dan bimbingan intensif yang diberikan oleh mahasiswa Kampus Mengajar memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kemampuan literasi siswa.

### **Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa**

Selain literasi, numerasi juga menjadi fokus utama dari program pengabdian ini. Mahasiswa Kampus Mengajar menyelenggarakan kelas numerasi yang diselingi dengan permainan edukatif, seperti game numerasi dan teka-teki silang matematika. Metode ini tidak hanya mengasah kemampuan hitung siswa, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan numerasi ditunjukkan pada gambar 2.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang awalnya kurang menyukai matematika menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar. Misalnya, melalui permainan numerasi, siswa dapat memecahkan masalah matematika dengan lebih percaya diri dan tanpa merasa terbebani. Program ini berhasil mengurangi kecemasan siswa terhadap pelajaran matematika, yang sebelumnya sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.



**Gambar 2.** Kegiatan Numerasi Siswa

Peningkatan hasil post-test numerasi juga menunjukkan bahwa pendekatan inovatif melalui permainan edukatif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika. Siswa yang mengikuti kelas numerasi menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal ketepatan dan kecepatan dalam menjawab soal, terutama dalam operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

### **Kolaborasi Mahasiswa, Guru Pamong, dan Siswa**

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru pamong, dan siswa. Mahasiswa Kampus Mengajar berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami materi, sementara guru pamong berfungsi sebagai pendamping yang memberikan arahan dan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Kegiatan evaluasi program mahasiswa, DPL, dengan dosen ditunjukkan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Evaluasi Program Kerja

Pendekatan kolaboratif ini membuat proses belajar-mengajar lebih dinamis. Guru pamong memberikan umpan balik yang berguna bagi mahasiswa untuk meningkatkan

kualitas pengajaran mereka, sementara mahasiswa juga memberikan masukan kreatif untuk kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Sinergi antara mahasiswa dan guru pamong juga memudahkan pelaksanaan program, karena setiap tantangan yang dihadapi dapat segera diatasi melalui diskusi dan evaluasi bersama. Kegiatan perpisahan ditunjukkan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Kegiatan Perpisahan dengan Guru

### **Tantangan yang Dihadapi**

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuannya, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, yaitu:

a. **Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya fasilitas di sekolah, terutama dalam hal ketersediaan buku yang menarik untuk siswa di Pojok Baca. Beberapa buku yang ada sudah usang dan kurang relevan dengan minat siswa, sehingga minat membaca mereka pada awalnya rendah. Namun, mahasiswa berhasil mengatasi hal ini dengan cara melakukan seleksi buku yang layak pakai dan mengajukan permintaan kepada sekolah untuk menambah koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. **Motivasi Belajar Siswa yang Rendah**

Pada awal pelaksanaan program, ditemukan beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi dan numerasi. Hal ini terutama terlihat pada siswa kelas VIII yang cenderung enggan terlibat dalam program tambahan di luar jam pelajaran. Namun, melalui pendekatan personal dan permainan edukatif yang dirancang mahasiswa, motivasi siswa berangsur-angsur meningkat.

c. **Keterbatasan Waktu**

Program ini dilaksanakan selama lima bulan, yang dianggap cukup singkat untuk mencapai hasil maksimal. Beberapa kegiatan literasi dan numerasi membutuhkan waktu lebih lama untuk melihat dampak jangka panjangnya. Meskipun demikian, program berhasil memberikan dampak signifikan dalam periode yang

terbatas ini, berkat perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif.

### **Diskusi**

Keberhasilan program kampus mengajar tidak terlepas dari kolaborasi yang baik antara mahasiswa, DPL, dan pihak sekolah. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti sebagian kurang motivasi siswa dalam belajar, keterbatasan sumber daya di sekolah, mahasiswa mampu dan berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan kreativitas dan inovasi. Tantangan lain yang dihadapi adalah memaksimalkan penggunaan perangkat yang ada dan memberikan intensif kepada siswa yang membutuhkan

Melalui evaluasi berkala, terlihat bahwa program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tetapi juga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan soft skill seperti kolaborasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

## **4. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SMP Swasta Taman Siswa dan SMP Swasta Kartika Pematangsiantar memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan siswa, peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai. Selain itu, pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama program ini menjadi bekal berharga bagi mereka dalam dunia pendidikan dan pengabdian masyarakat di masa depan

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anwar, Rosyida Nurul. 2021. "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9, no. 1: 210–19.
- Hamzah, Rahma Ashari. 2021. "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2: 1–8.
- Rachman, Bagus Ali, Firyalita Sarah Firdaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, and Ifit Novita Sari. 2021. "Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2." *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 6: 1535–41.
- Rosita, Devi Ayu, and Rini Damayanti. 2021. "Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1: 42–49.

- Santoso, Heri Dwi, Diana Puspita Sari, Apriliana Dian Fadilla, Faidah Fitri Utami, Fitria Pangesti Rahayu, D C Sari, and N P Sya'bani. 2022. "Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 4, no. 2: 100.
- Shabrina, Livia Mutiara. 2022. "Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1: 916–24.
- Suwanti, Vivi, I Ketut Suastika, Rosita Dwi Ferdiani, Wahyudi Harianto, and I Ketut Suastika. 2022. "Analisis Dampak Implementasi Program Mbkm Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 3: 814–22.
- Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia. 2021. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar." *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 16, no. 2.